

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan kondisi sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta unsur-unsur yang berhubungan dengan rongga mulut yang memungkinkan individu makan, bicara dan berinteraksi sosial (Kemenkes, 2019). Kesehatan gigi dan mulut penting bagi kesejahteraan tubuh secara umum dan sangat mempengaruhi kualitas kehidupan (Putri, dkk., 2019). Data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, menunjukkan bahwa prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut tahun 2023 sebesar 56,9%, mayoritas penduduk Indonesia memiliki perilaku menyikat gigi setiap hari sebesar 72%, namun dari persentase tersebut hanya 6,2% yang menyikat dengan benar (Kemenkes, 2023).

Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut merupakan perilaku atau upaya seseorang untuk memelihara kesehatan gigi dan mulut agar terhindar dari penyakit gigi dan mulut serta usaha penyembuhan diri jika menderita penyakit gigi dan mulut. Langkah-langkah untuk memelihara kesehatan gigi dan mulut yaitu dengan air putih, menyikat gigi, berkumur-kumur setelah makan dengan air putih, pemberian *flour*, pemeriksaan gigi ke dokter gigi, dan mengurangi makan-makanan yang manis (Lendrawati, 2018). Upaya kesehatan gigi ditinjau dari aspek lingkungan, pengetahuan, pendidikan, kesadaran masyarakat, dan penanganan kesehatan gigi termasuk pencegahan dan perawatan (Meliala, 2019). Seseorang mengabaikan masalah kesehatan tersebut salah satunya karena kurangnya pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya pemeliharaan gigi dan mulut (Mariati & Pandelaki, 2017).

Pengetahuan merupakan aspek yang perlu diperhatikan dalam kesehatan gigi dan mulut seseorang. Aspek pengetahuan yang dimiliki seseorang mengenai kesehatan gigi menentukan dorongan atau motivasi seseorang dalam memelihara kesehatan gigi, namun perlu diikutsertakan dengan komponen lain berupa sikap dan tindakan yang benar. Pengetahuan merupakan suatu hasil dari rasa keingintahuan seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya.

Pengetahuan tiap orang akan berbeda-beda tergantung dari pengindraannya masing-masing terhadap objek atau sesuatu, pengetahuan yang didasari pemahaman yang sempurna akan menimbulkan perilaku baru yang diharapkan (Masturoh & Anggita, 2018). Pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dapat meningkatkan motivasi seseorang untuk berobat ke fasilitas kesehatan yang tersedia layanan untuk kesehatan gigi dan mulut (Lendrawati, 2018).

Motivasi perawatan gigi sendiri dipengaruhi oleh sikap, perilaku, dan pengetahuan tentang gigi. Motivasi pasien sebagai dorongan dari dalam diri yang menyebabkan pasien tersebut berkunjung ke fasilitas kesehatan untuk merawat kesehatan gigi dan mulut. Motivasi akan berdampak positif dalam meningkatkan kooperatif dan kerjasama pasien dalam melakukan suatu prosedur. Motivasi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu komunikasi antara pasien dan dokter gigi, pelayanan kesehatan dan perilaku pasien itu sendiri (Herwanda, dkk., 2017).

Penelitian Noviyandari, dkk. (2023), menyatakan bahwa, pengetahuan dan motivasi keduanya memiliki hubungan dalam pembentukan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada siswa SMP Negeri 1 Samarinda, sehingga untuk membentuk perilaku yang positif dalam hal pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut maka siswa harus memiliki pengetahuan yang tinggi dan motivasi yang kuat dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut.

Berdasarkan Laporan Tahunan Balai Pengobatan Gigi Puskesmas Cihideung tahun 2024 jumlah kunjungan ke balai pengobatan gigi berjumlah 960 kunjungan dengan rata-rata per hari sebanyak 16 kunjungan. Survei awal yang telah dilakukan pada tanggal 04 Agustus 2025 di balai pengobatan gigi Puskesmas Cihideung Kota Tasikmalaya beberapa pasien belum pernah diberikan penyuluhan tentang bagaimana pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang baik. Hasil pra penelitian yang dilakukan pada 10 orang pasien dengan melakukan wawancara, terdapat 4 orang pasien yang memiliki pengetahuan cukup (40%) tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, dan 6 orang pasien memiliki pengetahuan kurang (60%), artinya sebagian besar pasien masih kurang dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, pasien menyikat pada saat mandi pagi dan sore,

sebagian pasien baru mengganti sikat gigi apabila sudah rusak, dan motivasi untuk berkunjung ke puskesmas sebagian besar masih kurang.

Kunjungan teratur ke fasilitas layanan kesehatan gigi sangat penting bagi kesehatan gigi. Pemeriksaan pertama ke dokter gigi adalah pada usia anak sekitar 2 tahun untuk mencegah kemungkinan kerusakan dan penyakit pada gigi. Menyikat gigi dengan pasta gigi yang mengandung *flouride* dua kali sehari dan makan makanan sehat, pemeriksaan sekali dalam enam bulan biasanya cukup. Dokter gigi bisa mengikuti perkembangan dan kesehatan gigi, namun jika terdapat masalah khusus atau gigi berlubang, kita akan diminta lebih sering datang demi pengobatan yang dibutuhkan (Lubis, 2019).

Berdasarkan masalah diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul “Hubungan Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Pasien dengan Motivasi Kunjungan Ke Balai Pengobatan Gigi ke Puskesmas Cihideung Kota Tasikmalaya”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat dirumuskan permasalahan “Bagaimana hubungan pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pasien dengan motivasi kunjungan ke Balai Pengobatan Gigi Puskesmas Cihideung Kota Tasikmalaya?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pasien dengan motivasi kunjungan ke Balai Pengobatan Gigi Puskesmas Cihideung Kota Tasikmalaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1.3.2.1 Mengetahui tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pasien yang berkunjung ke Balai Pengobatan Gigi Puskesmas Cihideung Kota Tasikmalaya.
- 1.3.2.2 Mengetahui tingkat motivasi kunjungan pasien ke Balai Pengobatan Gigi Puskesmas Cihideung Kota Tasikmalaya.
- 1.3.2.3 Menganalisis hubungan pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pasien dengan motivasi kunjungan ke Balai Pengobatan Gigi Puskesmas Cihideung Kota Tasikmalaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi bagi masyarakat, agar mau berpartisipasi aktif dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Meningkatkan pengetahuan dalam perawatan gigi, serta membatasi mengonsumsi makanan kariogenik.

1.4.2 Bagi Puskesmas Cihideung Kota Tasikmalaya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kajian dan pertimbangan dalam pelaksanaan program promotif tentang kesehatan gigi dan mulut terhadap terjadinya penyakit gigi dan mulut yang dapat dilakukan secara berkesinambungan.

1.4.3 Bagi Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Tasikmalaya

Hasil penelitian ini dapat menambah kepustakaan Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Tasikmalaya, dan dapat dijadikan acuan penelitian lebih lanjut bagi dosen dan mahasiswa.

1.5 Keaslian Penelitian

Penulisan proposal skripsi yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Pasien dengan Motivasi Kunjungan ke Balai Pengobatan Gigi Puskesmas Cihideung Kota Tasikmalaya”. Proposal skripsi ini mempunyai kemiripan lain yang menjadi bahan acuan dalam penulisan proposal skripsi diantaranya:

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Nama	Judul	Tahun	Perbedaan
Yeni Siswaty	Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Motivasi Perawatan Saluran Akar Pada Masyarakat Umur 18-35 Tahun	2021	Terletak pada responden dan variabel terikatnya yaitu jika penelitian terdahulu respondenya masyarakat umur 18-35 tahun dan variabel terikatnya motivasi perawatan saluran akar. Penelitian yang sekarang respondenya adalah anak-anak yang datang ke poli gigi, variabel terikatnya motivasi pasien memriksakan gigi ke poli gigi.
Elis Herlina	Gambaran Pengetahuan dan Motivasi Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Santri di Pondok Pesantren Alawiyah Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya	2021	Terletak pada intervensi variabel terikatnya adalah Motivasi Santri di Pondok Pesantren Alawiyah. Penelitian yang sekarang variabel terikatnya adalah motivasi pasien terhadap memeriksakan gigi di poli gigi.
Maula Maghfira Lubis	Gambaran Jenjang Pendidikan Ibu dengan Motivasi Memeriksa Gigi Anak Ke Dokter Gigi di SDN 060871 Krakatau Medan	2019	Terletak pada lokasi penelitian yaitu jika peneliti terdahulu lokasi penelitian di SD 060871 Krakatau Medan, sedangkan penelitian sekarang lokasi penelitian di Balai Pengobatan Gigi Puskesmas Cihideung Kota Tasikmalaya